BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana atau rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (X1) Pengawasan Kerja, (X2) kompensasi dan variabel terikat (Y) Disiplin Kerja. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data. Dari segi jenisnya penelitian ini termasuk penelitian eksplanasi.

Menurut Singarimbun (2014) Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang respondennya di berikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner/angket. Hal ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Sedangkan populasinya yaitu seluruh karyawan bagian pengukur meter air yang berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif

dan analisis statistic inferensial dengan rumus regresi linier berganda karena variabel bebas lebih dari satu.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Pusat Jombang yang beralamat di Jl.Kh.Wakhid Hasyim 136a, Jombang – 61411 (EMAIL : pdamjombang@yahoo.co.id). Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019- Agustus 2019 Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa PDAM Pusat Jombang merupakan salah satu PDAM di Jombang yang karyawannya memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang baik.

3.3 Populasi, Sampeldan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PDAM Puat Jombang bagian pembaca meter air yang berjumlah 60 orang.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian yang mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PDAM bagian pembaca meter air yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel apabila jumlah populasi sedikit dan tidak lebih dari 100. Dengan demikian semua karyawan bagian pembaca meter air akan diteliti yaitu sebanyak 60 orang tersebut.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah variabel pengawasan kerja (X1) dan variabel kompensasi (X2). Secara operasional kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1.1 Definisi operasional Pengawasan Kerja

Peneliti berpendapat bahwa pengawasan merupakan tindakan pengamatan jalannya orang bekerja, perbaikan dalam pelaksanaan kerja supaya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Pengawasan juga merupakan sebuah proses mengamati pelaksanaan dari para pegawai atau pekerja, dimana pengawasan sebagai tindakan melihat efektivitas yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan kondisi di obyek penelitian, maka pengawasan dalam hal ini dapat diartikan sebagai tindakan pengamatan atasan terhadap karyawan PDAM Jombang yang sedang melakukan pekerjaannya, memberikan

arahan dan upaya perbaikan jika terjadi kesalahan, agar tidak karyawan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, guna tercapainya tujuan perusahaan dengan baik.

Untuk mengukur kegiatan pengawasan yang dilakuka, peneliti menggunakan indikator-indikator dari pengawasan yang dikemukakan oleh Robert J. Mokler dalam buku Hani T. Handoko yang berjudul Manajemen edisi 2(2014), yaitu;

1. Adanya standar pelaksanaan pengawasan
2. Standart tujuan pengawasan
3. Standart perencanaan
4. Standar informasi umpan balik
5. Membandingkan kegiatan nyata dan standart yang di tetapkan
6. Standar ukuran tingkat penyimpangan
7. Tindakan koreksi

3.4.1.2 Definisi operasional Kompensasi

Kompensasi pada umumnya merupakan system yang dipilih oleh organisasi untuk memberikan penghargaan dan imbalan kepada karyawan atas prestasi atau hasil kerja yang dicapai dalam pelaksanaan tugas organisasi.

Kompensasi merupakan hak karyawan atas jasanya membantu perusahaan mencapai tujuannya, dan sebaliknya kewajiban perusahaan untuk membayar atas kontribusi yang telah di berikan, baik tenaga, pikiran

maupun waktu selama bekerja. Pemberian kompensasi harus sesuai dengan kondisi dan aturan yang berlaku, baik aturan perusahaan maupun pemerintah.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kompensasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pemberian upah, insentif dan penghargaan pada karyawan yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajer PDAM Jombang. Dengan demikian jika karyawan tidak melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur maka karyawan tidak mendapatkan kompensasi dari perusahaan.

Sebagai salah satu bentuk apresiasi yang dapat diberikan oleh perusahaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan dapat diberikan melalui pemberian sebuah reward atau penghargaan yang merupakan bagian dari kompensasi.

Untuk mengukur efektifitas penghargaan, dapat dilihat dari indikator-indikator yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2011) yaitu

1. Tingkat bayaran
2. Struktur Pembayaran,
3. Penentuan Bayaran individu,
4. Metode Pembayaran,
5. Kontrol Pembayaran,

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah disiplin kerja (Y). Secara operasional ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ;

3.4.1.3 Definisi Operasional Disiplin Kerja

Secara operasional kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Disiplin Kerja adalah kesadaran karyawan yang ditunjukkan dalam bentuk sikap sukarela mentaati peraturan perusahaan sebagai bentuk nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban serta kesediaan menjalankan pekerjaan dan tanggungjawabnya. Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan kondisi pada PDAM Jombang disiplin karyawan yang di pedomani dengan peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku yang tertulis maupun tidak tertulis dilakukan secara sukarela. Penelitian ini menggunakan indikator yang di kemukakan oleh Afandi Prandi Dalam Buku *Concep & Indicator Human Resources Management* (2016). Dimana pendapatnya tentang indikator disiplin karyawan adalah yang sesuai dengan fenomena pada tempat penelitian di antaranya yaitu

1. Masuk kerja tepat waktu
2. Penggunaan waktu dan fasilitas secara efektif
3. Tidak mangkir/tidak hadir
4. Mematuhi peraturan perusahaan
5. Target pekerjaan
6. Membuat laporan harian pekerjaan

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini peneliti jabarkan (operasional) masing-masing variabel beserta indicator dan kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penyusunan angket, sebagaimana pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi – kisi
1	Disiplin Kerja	Masuk kerja tepat waktu	karyawan datang ke kantor tepat waktu aatau tidak pernah terlambat, tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan.
		Penggunaan waktu dan fasilitas secara efektif	menggunakan fasilitas kantor dengan baik dan benar, melaksanakan pekerjaan dengan segera sesuai jadwal tanpa menunda-nunda
		Tidak mangkir/tidak hadir	selalu hadir sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan perusahaan.
		Mematuhi peraturan perusahaan	pegawai memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenalan/identitas, membuat ijin bila tidak masuk kerja.
		Target pekerjaan	menyelesaikan tugas sesuai ketentuan yang telah di tetapkan secara tepat
		Membuat laporan harian pekerjaan	laporan harian kerja
2	Pengawasan	Adanya standar pelaksanaan pengawasan	ukuran kuantitas, kualitas, biaya atau waktu pengukuran kinerja senyatanya
		Standart tujuan pengawasan	Ketentuan-ketentuan model pengawsan
		Standart perencanaan	Rincian-rincian prosedur yang jelas
		Membandingkan kegiatan nyata dan standart yang di tetapkan	Penilaian obyektif secara nyata dan prosedur

		Standar informasi umpan balik	penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain yang melakukan beberapa tugas sebelumnya,
		Membandingkan kegiatan nyata dan standart yang di tetapkan	Pengukuran tinggi rwndahnya penyimpangan, perbedaan data dari rata-rata
		Tindakan koreksi	Tindakan perbaikan terhadap penyimpangan
3	Kompensasi	Tingkat bayaran bisa diberikan tinggi	Tingkat pembayaran bergantung pada kemampuan perusahaan membayar jasa karyawannya
		Struktur Pembayaran,	Dengan rata-rata bayaran, sesuai tingkat pembayaran, dan klasifikasi jabatan di perusahaan.
		Penentuan Bayaran individu,	Pada rata-rata tingkat bayaran,sesuai dengan tingkat pendidikan, masa kerja, dan prestasi karyawan.
		Metode Pembayaran,	Pembayaran sesuai waktu kerjaatau sesuai dengan hasil (bagi hasil)
		Kontrol Pembayaran,	Pengendalian biaya kerja.

Sumber: data diolah penulis

3.5 Skala Pengukuran

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2015) Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total.

3.6 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut (Sugiyono, 2015) adalah data yang diperoleh dari memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer, dimana data-data yang didapatkan dengan menggunakan dan menyebarkan angket atau kuesioner kepada para responden yang telah ditentukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer yang berasal dari catatan, dokumen atau arsip perusahaan yang sudah diolah oleh pengumpul data atau pihak lain.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview) yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung.
2. Angket (Kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak berdasarkan pada tujuan.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan pemeriksaan dokumen maupun catatan perusahaan.
4. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung diperusahaan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan angket sebagai cara pengumpulan data, karena dengan memberikan angket data dapat lebih mudah dipahami oleh responden. Sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu pertanyaan dalam angket atau kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas sebagai data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara untuk mengukur validitas internal yaitu dengan menggunakan analisis butir, yang artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir

skor total dengan menggunakan rumus teknik Korelasi Product Moment Pearson, dan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

x = Skor item

y = Total skor item

$\sum xy$ = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

x^2 = Jumlah Kuadrat Nilai X

y^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada setiap item dengan skor total adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang penghitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila $r_{hitung} > 0,3 r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < 0,3 r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Pengawasan Kerja (X ₁)	0,822	0,3	valid
2		0,769	0,3	valid
3		0,764	0,3	valid
4		0,869	0,3	valid
5		0,596	0,3	valid
6		0,822	0,3	valid
7		0,357	0,3	valid
1	Kompensasi (X ₂)	0,458	0,3	valid
2		0,732	0,3	valid
3		0,744	0,3	valid
4		0,744	0,3	valid
5		0,792	0,3	valid
1	Disiplin Kerja (Y)	0,907	0,3	valid
2		0,621	0,3	valid
3		0,907	0,3	valid
4		0,621	0,3	valid
5		0,907	0,3	valid
6		0,895	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya atau konsisten. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan *reliable* atau tidak dengan metode Cronbach Alpha

dias 0,6 (Arikunto, 2013). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliable dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pernyataan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai mempunyai cronbach alpha (α) > 0,6 maka variabel tersebut dikatakan reliable sebaliknya cronbach alpha (α) < 0,6 maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Pengawasan kerja (X1)	0,848	0,6	Reliabel
Kompensasi (X2)	0,737	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (Y)	0,893	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Yang termasuk dalam teknik analisis data statistic deskriptif diantaranya seperti penyajian data dalam bentuk tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain. Analisis deskriptif terdiri dari 5 pernyataan dengan skala pengukuran 1-5 untuk mengetahui rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentang skor yaitu 0,8 yang artinya kategori jawaban responden dengan rentang 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Interval

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
1,8 – 2,6	Rendah
2,6 – 3,4	Cukup
3,4 – 4,2	Tinggi
4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2015)

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2015) adalah analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel depende bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengawasan kerja dan kompensasi terhadap *disiplin kerja*. Persamaan regresi menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *turnover intention*

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara pengawasan kerja dengan *disiplin kerja*

b₂ : Koefisien regresi antara kompensasi dengan *disiplin kerja*

X₁ : Variabel pengawasan kerja

X₂ : Variabel kompensasi

e : Standar error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data

statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas Ghozali (2011). Dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (KS). Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Data yang didistribusi dapat dinyatakan normal dalam uji KS adalah dimana nilai signifikan > 0.05 .

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Residual Plot, Metode Grafik, Uji Park, Uji Gletser, dan Kelaziman (Umar:2008).

3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi Simamora (2005). Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

1. Dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value < 0,01 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* > 0,01 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Simamora, 2005).
2. Dengan menggunakan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan

menggunakan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.3.5 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

1. Jika t (hitung) $> t$ (tabel), maka hipotesis diterima & jika t (hitung) $< t$ (tabel), maka hipotesis ditolak.

2. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.8.3.6 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghazali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen